

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN UKM DI KAWASAN PASAR MALAM KAMPUNG SOLOR

The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on the Income of SMEs in the Kampung Solor Night Market Area

Adeyla Natalia Funan Nope^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}

^{1,2,3)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} adellanope4@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac,

^{c)} christien.foenay@staf.undana.ac,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pendapatan UKM di Kawasan Pasar Malam Kampung Solor, Kota Kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah survey yang dimana digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder kemudian data diolah menggunakan SPSS IBM V.24. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif asosiatif. Hasil uji T menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UKM di kawasan pasar malam kampung solor. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Literasi keuangan dan *Financial Technology* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UKM di kawasan pasar malam kampung solor yang diperkuat oleh analisis koefisien determinasi yang menunjukkan kemampuan variabel Literasi keuangan dan *Financial Technology* dalam mempengaruhi variabel pendapatan UKM yang relative kuat.

Kata Kunci : *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Persaingan global saat ini menuntut transformasi digital di dalam setiap lini kehidupan. Maka, sektor-sektor yang ada di Indonesia juga harus cepat bertransformasi menuju arah tersebut agar tidak kalah bersaing dengan negara-negara lain. Untuk dapat beradaptasi dengan persaingan di era transformasi digital keuangan saat ini, pemahaman literasi keuangan sangat dibutuhkan. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan menurut Azka (2022) memberikan manfaat penting bagi individu dan masyarakat, terutama di era teknologi keuangan (*fintech*) yang berkembang pesat saat ini. *Financial technology*, atau disingkat *fintech* menurut Bank Indonesia, (2022), adalah istilah yang merujuk pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi baru untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam penyediaan layanan keuangan. Penggunaan smartphone untuk layanan perbankan, investasi, pinjaman, dan mata uang kripto

adalah contoh teknologi yang dirancang untuk membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. *Fintech* telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi bagian penting dari industri keuangan global (Bank Indonesia 2022).

Pendapatan menurut Londa, Manossoh, & Mintalangi (2020) adalah jumlah uang atau barang yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa. Pendapatan ini mencerminkan hasil dari operasi bisnis yang dilakukan dalam periode tertentu dan menjadi indikator utama kinerja keuangan suatu usaha. Pelaku usaha dalam konteks UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merujuk kepada individu atau badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dalam skala kecil hingga menengah (Linda, 2023). Pasar Malam Kampung Solor adalah pasar malam yang berada di Jalan Siliwangi, Kelurahan Kampung Solor, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Pasar ini menyediakan berbagai kuliner segar, termasuk makanan seafood yang dinikmati oleh warga Kota Kupang dan para wisatawan.

Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh *financial technology* terhadap pendapatan UKM, tetapi menggunakan variabel yang berbeda/bervariasi. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah (2023) menunjukkan bahwa Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Swadaya Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi linear sederhana bahwa Teknologi berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang dari hasil uji SPSS.

Penelitian dari Lailatul Fitroh (2021) menunjukkan *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Fintech*, maka akan meningkatkan Pendapatan UMKM. Berkaitan dengan Literasi Keuangan dan penggunaan *Fintech* ini masih terdapat beberapa masalah. Masalah yang dihadapi berdasarkan pengamatan awal diduga bahwa banyak UKM di Kawasan Pasar Malam Kampung Solor yang kurang memahami tentang Literasi keuangan sehingga tidak mampu memelihara buku kas harian serta belum mampu menghadapi risiko keuangan serta pemahaman para Pelaku usaha tentang penggunaan aplikasi *fintech*. bahkan banyak UKM yang belum mengetahui efisiensi transaksi menggunakan *fintech*. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan itulah yang menjadi dasar untuk peneliti mau melihat apakah Literasi keuangan dan *Fintech* memiliki pengaruh untuk mengoptimalkan pendapatan UMK.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Itulah mengapa salah satu indikator suatu negara mengalami kemajuan ditandai dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam hal menabung, berinvestasi, maupun mengelola utang secara bijak. Individu atau pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik

cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif serta mengantisipasi risiko finansial di masa depan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami konsep-konsep keuangan dasar dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi secara luas.

Teknologi Keuangan

Teknologi yang terus berkembang menuntun perbankan untuk ikut dalam perkembangan tersebut. *Financial Technology (FinTech)* otoritas jasa keuangan, (2021) mendefinisikan *Financial Technology (FinTech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Teknologi keuangan atau *Financial Technology (FinTech)*, melahirkan berbagai modal baru yang lebih praktis bagi konsumen dalam mengakses produk dan layanan keuangan. (otoritas jasa keuangan 2021).

Sederhananya, *fintech* adalah jenis perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi. Bisa juga diartikan sebagai segmen di dunia startup yang membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempertajam, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. Sehingga, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dan singkat berkat penggunaan teknologi modern tersebut. Maka tidak heran jika kemudian *financial technology* menjadi kebutuhan yang bisa mengubah gaya hidup seseorang, khususnya mereka yang familiar atau bergelut di bidang keuangan dan teknologi (Setiyono, & Prapanca, 2021).

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan ekonomi individu maupun usaha. Dalam konteks usaha, pendapatan diartikan sebagai jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil aktivitas operasional dalam periode tertentu sebelum dikurangi biaya-biaya yang timbul. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015), pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi ini menegaskan bahwa pendapatan berkaitan langsung dengan aktivitas utama perusahaan dan menjadi dasar dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas usaha, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

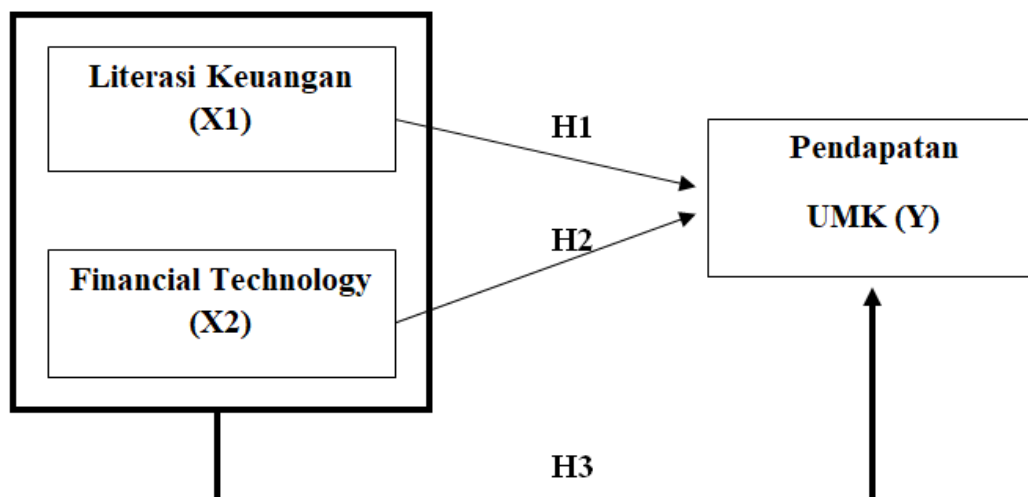
Lebih lanjut, dalam perspektif akuntansi keuangan internasional, pendapatan (*revenue*) didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemilik. Definisi ini tercantum dalam standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (2018) melalui *Conceptual Framework for Financial Reporting*. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya dipahami sebagai penerimaan kas semata, tetapi sebagai representasi

kinerja ekonomi yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian UMKM, pendapatan sering dijadikan indikator utama untuk mengukur pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir ini dapat dikatakan bahwa penggunaan Literasi keuangan dan *Fintech* dapat membantu UKM khususnya pada pemahaman keuangan dan transaksi pembayaran, dimana dengan adanya literasi keuangan dan *financial Tecnology* dapat membantu mereka untuk tidak perlu menyediakan uang kembalian serta membuat catatan keuangan lebih teroganisir dengan baik.

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *financial Technology*, maka perlu menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan *financial Technology* memberikan pengaruh bagi para pelaku usaha dan para konsumen, dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Jika literasi keuangan dan penggunaan *financial Technology* diterapkan bagi UMK di kawasan pasar Malam Kampung Solor, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau tidak



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : literasi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan UKM
- H2 : *Fintech* berpengaruh terhadap pendapatan UKM
- H3 : literasi keuangan dan *Fintech* berpengaruh terhadap pendapatan UKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel literasi keuangan dan financial technology terhadap pendapatan pedagang melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di kawasan Pasar Malam Kampung Solor. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi yang berjumlah 32 pedagang dijadikan sebagai responden. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pendapatan pedagang, dengan pengujian melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	No item pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1.	Literasi keuangan (X1)	1	0,349	0,965	Valid
		2	0,349	0,962	Valid
		3	0,349	0,966	Valid
		4	0,349	0,960	Valid
		5	0,349	0,969	Valid
2	Teknologi Keuangan (X2)	1	0,349	0,975	Valid
		2	0,349	0,996	Valid
		3	0,349	0,996	Valid
		4	0,349	0,976	Valid
3	Pendapatan (Y)	1	0,349	0,867	Valid
		2	0,349	0,870	Valid
		3	0,349	0,912	Valid
		4	0,349	0,922	Valid

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Dari Table 1. diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variable memiliki koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0,349) sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Literasi keuangan	0,978	> 0,6	Reliabel
2	Fintech.	0,989	> 0,6	Reliabel
4	Pendapatan UKM	0,900	> 0,6	Reliabel

Berdasarkan Table 2. hasil uji reliabel diatas, nilai Cronbach alpha pada variabel X.1 (Literasi Keuangan), X.2 (Financial Technology), Y (Pendapatan UKM) melebihi standar nilai Cronbach alpha yaitu 0,6. Dari nilai tersebut juga, dapat dinyatakan bahwa 3 variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3.
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.96148053	
Most Extreme Differences	Absolute	.187	
	Positive	.133	
	Negative	-.187	
Test Statistic		.187	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.006	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.005	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.003
		Upper Bound	.007

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,007 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.547	1.084		2.350	.026		
LITERASI KEUANGAN	.576	.122	.764	4.734	<.001	.119	8.384
FINTECH	.133	.107	.199	1.235	.227	.119	8.384

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai VIF dari variabel Literasi Keuangan sebesar 8,384<10 dan nilai tolerance sebesar 0,119 dan variabel Financial Technology sebesar 8,384<10 dan nilai tolerance sebesar 0,119, dari angka tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi

gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser
Coefficients^a

Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.913	.701		1.303	.203
	Literasi Keuangan	-.013	.048	-.071	-.279	.782
	Fintech	.021	.037	.140	.554	.584

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat nilai signifikan pada variabel Literasi Keuangan dan Financial Technology melebihi nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel X.1 dan X.2 dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi..

Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi-Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.857	1.15893	1.974

a. Predictors: (Constant), Fintech, Literasi keuangan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,974. Artinya $dU < d < 4-dU$ sama dengan $1,35 < 1,974 < 2,57$ tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7.
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	1.184	1.246		.951	.350
Literasi keuangan	.592	.085	.648	6.958	<.001
Fintech	.254	.066	.358	3.841	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 7, pengolahan data pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,184 + 0,592.X1 + 0,254.X2 + e$$

Uji t

Tabel 8.
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	1.184	1.246		.951	.350
Literasi keuangan	.592	.085	.648	6.958	<.001
Fintech	.254	.066	.358	3.841	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Dalam model persamaan pertama penelitian ini diketahui pada tingkat signifikan 5 persen diperoleh nilai t-tabel ($df = 29$; $\alpha = 0,05$) sebesar 2,045. Berdasarkan Tabel 4.17 model persamaan pertama menunjukkan hasil:

1. Pada variabel X1 (Literasi Keuangan) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,958 lebih besar dari nilai t-tabel 2,045 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Pada variabel X2 (*Fintech*) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,841 lebih besar dari nilai t-tabel 2,045 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, Artinya H2 diterima dan H0 ditolak.

Uji F

Tabel 9.
Hasil Uji F atau Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	251.518	2	125.759	93.632	<.001 ^b
Residual	38.951	29	1.343		
Total	290.469	31			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Fintech, Literasi keuangan

Sumber : Output SPSS 24 (2024)

Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan *Fintech* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pendapatan UKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kawasan Pasar Malam Kampung Solor dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,592. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pelaku UKM yang memahami pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha cenderung mampu mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu membuat keputusan ekonomi yang lebih efektif. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengontrol pengeluaran serta mengalokasikan modal secara efisien untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan UKM secara berkelanjutan.

Pengaruh Financial Technology terhadap Pendapatan UKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,254. Artinya, semakin baik pemanfaatan fintech oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Otoritas Jasa Keuangan (2021) mendefinisikan financial technology sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mempermudah transaksi secara cepat dan efisien. Penggunaan sistem pembayaran digital, transfer dana, dan layanan keuangan berbasis aplikasi membantu pedagang memperluas akses pasar dan meningkatkan volume penjualan. Selain itu, menurut Bank Indonesia (2022), fintech mendorong efisiensi sistem pembayaran dan mempercepat inklusi keuangan di masyarakat. Dengan adanya kemudahan transaksi non-tunai, pelaku UKM dapat melayani lebih banyak konsumen tanpa keterbatasan uang kembalian atau transaksi manual. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pelaku UKM di kawasan penelitian.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pendapatan UKM

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,866 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan variasi pendapatan UKM sebesar 86,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Kombinasi antara kemampuan mengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi digital menciptakan sistem usaha yang lebih efisien dan terorganisir. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, sedangkan fintech mendukung efisiensi operasional dan kemudahan transaksi. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015), pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi yang diperoleh dari aktivitas usaha dalam suatu periode tertentu. Ketika pengelolaan keuangan dilakukan secara baik dan didukung teknologi yang tepat, maka potensi peningkatan manfaat ekonomi menjadi lebih besar. Dengan demikian, sinergi antara literasi

keuangan dan fintech menjadi strategi penting dalam meningkatkan pendapatan UKM di era digital.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kawasan Pasar Malam Kampung Solor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, maka semakin meningkat pendapatan yang diperoleh. Financial technology juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM, yang berarti pemanfaatan teknologi keuangan mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan volume penjualan. Secara simultan, literasi keuangan dan financial technology bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UKM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi pendapatan pelaku usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan fintech menjadi strategi penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pendapatan UKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh penulis diberikan saran-saran yang diharapkan dapat menambah kemajuan organisasi. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Saran bagi pelaku usaha

Berdasarkan hasil penelitian, untuk lebih meningkatkan Pendapatan UKM pada pelaku UKM di Kawasan Pasar Malam Kampung Solor perlu melakukan upaya peningkatan Literasi Keuangan dan *Fintech* melalui kegiatan pengembangan usaha dan pelatihan bagi para pelaku UMKM dan meningkatkan Pendapatan UKM.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang fokus pada bisnis di Kawasan Pasar Malam Kampung Solor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada fokus bisnis yang lain. Sudut pandang mengenai Literasi Keuangan dan *fintech* dapat diubah sehingga sudut pandangnya menjadi lebih luas. Berbagai tingkatan Literasi Keuangan dan jenis *fintech* akan memberikan hasil yang berbeda begitu pula sudut pandang mengenai Literasi Keuangan dan *fintech* dari sisi pengguna, pelanggan, penyelenggara serta regulator. Hal ini akan dapat memperkaya referensi mengenai peningkatan Literasi Keuangan dan *fintech* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T., & Nurjanah, Y. (2023). Pengaruh financial technology terhadap pendapatan UKM di Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1657>
- Ariffudin., Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM (Studi kasus pada cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 298–310.

<https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/54>

- Astini, K. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(3), 991–1002.
- Bank Indonesia. (2022). *Fintech: definisi, manfaat, jenis hingga dasar hukumnya*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Alfian, C. (2020). Analisis peran pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis. *1*(2), 1–16.
- Fitroh, A. L. (2021). *Pengaruh e-commerce dan fintech terhadap pendapatan UMKM* (Skripsi tidak diterbitkan).
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (2020). Analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 1154–1161.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nadhifah, S. (2023). *Pengaruh lokasi, teknologi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Swadaya Raya Tangerang* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Repository. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74660>
- Novitasari, J. Y. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM halal di Kabupaten Karanganyar* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). IAIN Surakarta Repository. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7808/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Yuk mengenal Fintech! Keuangan Digital yang Tengah Naik Daun. Sikapi Uangmu – OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Financial technology (FinTech): Perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2021). *Financial Technology*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-68-6>
- Sofyan Syafri Harahap. (2015). *Teori akuntansi* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sun, S., & Lestari, E. (2022). *Analisis pengaruh literasi keuangan (financial literacy), pengetahuan investasi (investment knowledge), motivasi investasi (investment motivation) dan pendapatan (income) terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam.* *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi keuangan.* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>